KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
BADAN STRATEGI KEBIJAKAN DALAM NEGERI

LAPORAN INOVASI DAERAH

Pemerintah Daerah: Kabupaten Natuna

Nomor Registrasi: 21.03-222012-2025

1. PROFIL INOVASI

1.1. Nama Inovasi

UMAH YANTI (Rumah Layanan TB dan HIV)

1.2. Dibuat Oleh

Puskesmas Ranai (pkmranai)

1.3. Tahapan Inovasi

Implementasi

1.4. Inisiator Inovasi Daerah

ASN

1.5. Nama Inisiator

Ns. Nazri, S.Kep., / Zevfi Yanti Safitri, Amd.Kep, / Andi Wilya Astuti, Amd.Kep., / dr Ruminah, MPH.

1.6. Jenis Inovasi

Non Digital

1.7. Klasifikasi Inovasi

Inovasi Perangkat Daerah

1.7. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi pelayanan publik

1.8. Asta Cita

Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

1.9. Urusan Inovasi Daerah

kesehatan

1.10. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan Yang Dilakukan

Tuberkulosis (TB) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi dua penyakit menular prioritas yang memerlukan perhatian serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Kedua penyakit ini memiliki hubungan yang sangat erat, di mana infeksi HIV meningkatkan risiko seseorang mengalami TB aktif akibat penurunan sistem kekebalan tubuh. Sebaliknya, TB merupakan penyebab utama kematian pada Orang dengan HIV (ODHIV) apabila tidak didiagnosis dan ditangani secara cepat, tepat, serta berkesinambungan.

Indonesia masih termasuk negara dengan beban TB yang tinggi di dunia. Meskipun berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan, tantangan berupa keterlambatan penemuan kasus, rendahnya kepatuhan pengobatan, stigma masyarakat, serta belum optimalnya kolaborasi pelayanan TB-HIV masih menjadi kendala utama dalam mencapai target eliminasi TB dan pengendalian HIV. WHO memperkirakan Indonesia masih menghadapi lebih dari satu juta kasus TB setiap tahun, sementara deteksi dini, kesinambungan pengobatan, dan layanan yang berpusat pada pasien masih perlu diperkuat.

Di tingkat pelayanan primer, pasien TB dan HIV sering kali harus mengakses pelayanan yang berbeda, menjalani pemeriksaan berulang, berpindah ruangan, hingga menghadapi proses administrasi yang tidak sederhana. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis, meningkatnya angka putus berobat (lost to follow-up), rendahnya kepatuhan terapi, serta menurunkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan.

Selain tantangan sistem pelayanan, stigma dan diskriminasi terhadap penderita TB maupun ODHIV masih menjadi hambatan besar. Banyak pasien merasa takut memeriksakan diri karena khawatir identitasnya diketahui masyarakat. Akibatnya, sebagian pasien datang dalam kondisi yang sudah berat sehingga memperbesar risiko penularan, komplikasi, bahkan kematian.

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, UPTD Puskesmas Ranai memiliki peran strategis dalam melaksanakan penemuan kasus aktif, diagnosis dini, pengobatan, pemantauan kepatuhan minum obat, investigasi kontak, skrining HIV pada pasien TB, skrining TB pada ODHIV, edukasi masyarakat, serta koordinasi rujukan. Namun, pelayanan tersebut selama ini masih tersebar pada beberapa unit sehingga belum memberikan pengalaman pelayanan yang benar-benar terintegrasi, cepat, nyaman, dan ramah pasien.

Berdasarkan kondisi tersebut, lahirlah inovasi **UMAH Yanti (Rumah Layanan TB-HIV)** sebagai model pelayanan terpadu yang mengintegrasikan seluruh rangkaian layanan TB dan HIV dalam satu sistem pelayanan yang mudah diakses, berorientasi pada pasien, menjaga kerahasiaan, mengurangi stigma, serta mempercepat penemuan dan penatalaksanaan kasus. UMAH Yanti menjadi pusat koordinasi pelayanan mulai dari skrining,

pemeriksaan laboratorium, konseling, pengobatan, pemantauan kepatuhan terapi, investigasi kontak, edukasi, hingga tindak lanjut pasien secara berkesinambungan.

Inovasi ini juga memperkuat kolaborasi lintas program dan lintas sektor melalui keterlibatan dokter, perawat, pemegang program TB, pemegang program HIV, laboratorium, farmasi, promosi kesehatan, kader kesehatan, pemerintah desa, rumah sakit rujukan, Dinas Kesehatan, serta komunitas peduli TB dan HIV. Dengan pendekatan pelayanan yang terintegrasi, diharapkan koordinasi antarpetugas menjadi lebih efektif, pencatatan dan pelaporan lebih baik, serta kesinambungan pelayanan pasien semakin optimal.

UMAH Yanti dirancang untuk mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer sesuai kebijakan Kementerian Kesehatan, memperkuat integrasi layanan primer, meningkatkan mutu pelayanan, mempercepat penemuan kasus, meningkatkan keberhasilan pengobatan, mengurangi angka putus berobat, serta mendukung target Eliminasi TB Tahun 2030 dan pengendalian epidemi HIV di Indonesia. Melalui inovasi ini diharapkan tercipta pelayanan yang lebih cepat, mudah, aman, ramah, terintegrasi, dan berpusat pada kebutuhan pasien sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ranai.

1.11. Tujuan Inovasi Daerah

Tujuan Umum

Mewujudkan pelayanan Tuberkulosis (TB) dan HIV yang **terintegrasi, mudah diakses, cepat, bermutu, berkesinambungan, berpusat pada pasien, serta menjaga kerahasiaan**, guna meningkatkan penemuan kasus, keberhasilan pengobatan, dan kualitas hidup pasien di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ranai.

Tujuan Khusus

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan TB dan HIV melalui layanan terpadu dalam satu sistem pelayanan (one-stop service).
2. Mempercepat penemuan kasus TB dan HIV melalui skrining aktif, investigasi kontak, serta pemeriksaan sesuai standar nasional.
3. Meningkatkan kolaborasi program TB dan HIV sehingga setiap pasien TB memperoleh skrining HIV dan setiap Orang dengan HIV (ODHIV) memperoleh skrining TB secara rutin.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menghadirkan pelayanan yang ramah, cepat, aman, nyaman, serta menjaga kerahasiaan identitas pasien.
5. Meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan melalui edukasi, konseling, pendampingan, dan pemantauan terapi secara berkesinambungan.
6. Menurunkan angka putus berobat (*lost to follow-up*) pada pasien TB maupun ODHIV melalui sistem tindak lanjut dan pemantauan yang terkoordinasi.
7. Meningkatkan keberhasilan pengobatan TB dan terapi HIV sesuai target Program Nasional Penanggulangan TB dan HIV.

8. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di Puskesmas melalui integrasi pelayanan, koordinasi lintas program, dan penggunaan sistem pencatatan serta pelaporan yang lebih efektif.

1.12. Manfaat Yang Diperoleh

1. Manfaat bagi Masyarakat

- Mempermudah masyarakat memperoleh pelayanan TB dan HIV melalui layanan yang terintegrasi dalam satu tempat.
- Mempercepat proses skrining, diagnosis, pengobatan, dan tindak lanjut sehingga pasien tidak perlu berpindah-pindah unit pelayanan.
- Memberikan pelayanan yang ramah, nyaman, aman, serta menjaga kerahasiaan identitas pasien.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan, penularan, dan pengobatan TB serta HIV melalui kegiatan edukasi dan konseling.
- Mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB maupun Orang dengan HIV (ODHIV), sehingga masyarakat lebih berani memeriksakan diri sejak dini.
- Meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pengobatan yang tepat, pendampingan, dan pemantauan secara berkesinambungan.

2. Manfaat bagi Pasien TB dan HIV

- Mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih cepat, efektif, dan terkoordinasi.
- Memperoleh akses pemeriksaan, pengobatan, konseling, dan edukasi dalam satu alur pelayanan.
- Meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan melalui pendampingan dan pemantauan rutin.
- Mengurangi risiko putus berobat (*lost to follow-up*) sehingga peluang kesembuhan dan pengendalian penyakit menjadi lebih tinggi.
- Mendapatkan layanan yang berorientasi pada kebutuhan pasien dengan tetap menjaga privasi dan kerahasiaan.

3. Manfaat bagi UPTD Puskesmas Ranai

- Meningkatkan mutu pelayanan TB dan HIV melalui integrasi lintas program dan lintas profesi.
- Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana pelayanan.
- Memperkuat koordinasi antara program TB, HIV, laboratorium, farmasi, promosi kesehatan, dan unit pelayanan lainnya.
- Mempermudah pencatatan, pelaporan, pemantauan, serta evaluasi program TB dan HIV.

- Meningkatkan capaian indikator program nasional TB dan HIV serta mutu pelayanan Puskesmas.

4. Manfaat bagi Pemerintah Daerah

- Mendukung pencapaian indikator pembangunan kesehatan daerah, khususnya dalam pengendalian TB dan HIV.
- Menjadi model inovasi pelayanan publik yang dapat direplikasi di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.
- Mengoptimalkan kolaborasi lintas sektor dalam mendukung penanggulangan penyakit menular.
- Menekan beban pembiayaan kesehatan melalui deteksi dini, pengobatan tepat waktu, dan pencegahan komplikasi.

5. Manfaat bagi Program Kesehatan Nasional

- Mendukung implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) dan transformasi pelayanan kesehatan primer.
- Mendukung pencapaian target Eliminasi Tuberkulosis Tahun 2030 serta pengendalian epidemi HIV di Indonesia.
- Meningkatkan cakupan skrining TB pada ODHIV dan skrining HIV pada pasien TB sesuai kebijakan nasional.
- Meningkatkan keberhasilan pengobatan TB, kepatuhan terapi HIV, serta kualitas data pencatatan dan pelaporan program.
- Menjadi contoh praktik baik (best practice) dalam penyelenggaraan layanan TB-HIV yang terintegrasi, berpusat pada pasien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

1.13. Hasil Inovasi

Pelaksanaan inovasi **UMAH Yanti (Rumah Layanan TB-HIV)** menghasilkan perubahan pada sistem pelayanan, mutu layanan, serta akses masyarakat terhadap pelayanan Tuberkulosis (TB) dan HIV di UPTD Puskesmas Ranai. Hasil yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Terbentuknya Layanan TB-HIV Terintegrasi

- Tersedianya satu pusat layanan TB-HIV (UMAH Yanti) yang mengintegrasikan skrining, diagnosis, pengobatan, konseling, edukasi, laboratorium, farmasi, dan tindak lanjut pasien.
- Terciptanya alur pelayanan yang lebih sederhana, cepat, dan berpusat pada pasien.

2. Peningkatan Akses Pelayanan

- Masyarakat lebih mudah memperoleh pelayanan TB dan HIV tanpa harus berpindah-pindah unit pelayanan.
- Waktu pelayanan menjadi lebih efisien sehingga meningkatkan kenyamanan pasien.

3. Peningkatan Penemuan Kasus

- Meningkatnya pelaksanaan skrining TB pada Orang dengan HIV (ODHIV).
- Meningkatnya skrining HIV pada pasien TB sesuai standar program nasional.
- Meningkatnya investigasi kontak serumah untuk menemukan kasus TB secara dini.

4. Peningkatan Keberhasilan Pengobatan

- Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan meningkat melalui konseling, edukasi, dan pendampingan.
- Angka putus berobat (*lost to follow-up*) menurun.
- Keberhasilan pengobatan TB dan kepatuhan terapi HIV mengalami peningkatan.

5. Peningkatan Mutu Pelayanan

- Koordinasi antarprogram TB, HIV, laboratorium, farmasi, promosi kesehatan, dan pelayanan klinis menjadi lebih baik.
- Pencatatan dan pelaporan program menjadi lebih lengkap, tepat waktu, dan akurat.
- Pelayanan yang lebih ramah, menjaga privasi, dan mengurangi stigma terhadap pasien.

6. Peningkatan Peran Masyarakat

- Kader kesehatan dan masyarakat berpartisipasi dalam edukasi, penemuan suspek TB, investigasi kontak, serta pendampingan pasien.
- Kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dini meningkat.

7. Dampak bagi Puskesmas

- Meningkatnya kualitas pelayanan TB-HIV sebagai bagian dari Integrasi Layanan Primer (ILP).
- Meningkatnya capaian indikator program TB dan HIV sesuai target yang ditetapkan.
- Terbentuknya model pelayanan terpadu yang dapat direplikasi pada fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

1.14. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

20-07-2024

1.15. Waktu Implementasi

03-01-2025

1.16. Anggaran

-

1.17. Profil Bisnis

-

1.18. Dokumen HAKI

-

1.19. Penghargaan

-

1.20. Koordinat

3.9399806082886717, 108.37759473447225

1.21. Kematangan

63.00

2. INDIKATOR INOVASI

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
1.	Regulasi Inovasi Daerah	SK Kepala Daerah atau Keputusan yang ditandatangani oleh Kepala Perangkat Daerah atas nama Kepala Daerah	• TENTANG INOVASI UMAH YANTI (RUMAH LAYANAN TB DAN HIV) UPTD PUSKESMAS RANAI KABUPATEN NATUNA TAHUN 2024
2.	Ketersediaan dan peran SDM terhadap inovasi daerah	Lebih dari 30	• TENTANG PENETAPAN PELAKSANA INOVASI UMAH YANTI UPTD PUSKESMAS RANAI
3.	Dukungan Anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi pada dua tahun berturut-turut (T-1 dan T-0 atau T-1 dan T-2)	• DPA TH 2026 UPTD PUSKESMAS RANAI • DPA TAHUN 2025 UPTD PUSKESMAS RANAI
4.	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja secara manual/non elektronik	• ALAT KERJA DISAMPING RUANGAN KHUSUS (3 RUANGAN) PELAYANAN KHUSUS YG DI DUKUNG SOP, PELAYANAN LUAR GEDUNG DAN PELAPORANNYA MENGGUNAKAN APLIKASI SIHA

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
5.	Bimtek Inovasi	Dalam 3 tahun (T 2,T-1,T-0) terakhir pernah 2 kali bimtek (bimtek/training/TOT)	• Pelatihan Pemenuhan Standar Pemeriksaan HIV • Pelatihan dan penanggulangan TB
6.	Integrasi Program Dan Kegiatan Inovasi Dalam RKPD	-	Tidak Tersedia
7.	Jejaring Inovasi	-	Tidak Tersedia
8.	Replikasi	-	Tidak Tersedia
9.	Pedoman Teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku dalam bentuk elektronik	• PEDOMAN TEKNIS UMAH YANTI
10.	Pelaksana Inovasi Daerah	Ada pelaksana namun tidak ditetapkan dengan Surat Penugasan Kepala Perangkat Daerah atau SK Kepala Daerah	• Penetapan SK Tim Pelaksana Inovasi Umah Yanti
11.	Kemudahan Informasi Layanan	Informasi layanan diperoleh melalui 2 dari 4 metode	• INFORMASI LAYANAN (MANUAL/LANGSUNG, HOTLINE, MEDYA SOSIAL, SURAT, KOORDINASI LANGSUNG)
12.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	kurang dari sama dengan 50% atau Tidak ada pengaduan	• SISTEM PENGADUAN DARI TIM PENGADUAN, SOP PENGADUAN, FITUR-FITUR PENGADUAN DAN LAPOAN PENGADUAN
13.	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 3 Aktor	• RAPAT FGD/LOKMIN LINTAS SEKTORAL BIDANG KESEHATAN
14.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 2-5 hari	• SOP INOVASI UMAH YANTI
15.	Layanan Terintegrasi	1	• LAYANAN TERINTEGRASI DARI APLIKASI SIHA DAN SITB, SERTA TERINTEGRASI LINTAS SEKTORAL DAN PROGRAM • LAYANAN TERINTEGRASI DARI APLIKASI SIHA DAN SITB, SERTA TERINTEGRASI LINTAS SEKTORAL DAN PROGRAM
16.	Kecepatan penciptaan inovasi	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	• KECEPATAN PELAKSANAAN INOVASI UMAH YANTI
17.	Kemanfaatan Inovasi	-	Tidak Tersedia

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
18.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil pengukuran kepuasaan pengguna dari evaluasi Survei Kepuasan Masyarakat	• SKM SEMESTER 1 TAHUN 2026
19.	Sosialisasi Inovasi Daerah	Konten melalui Media Sosial atau pemberitaan yang dikeluarkan oleh pemda	• PENYEBARAN INFORMASI OFLINE ATAU ON LINE
20.	Video inovasi daerah	Memenuhi 5 unsur substansi	• Inovasi UMAH YANTI
21.	Dibuktikan dengan daftar penerima manfaat inovasi (untuk layanan luring) dalam format pdf atau screenshoot jumlah pengguna/penerima manfaat inovasi daerah (untuk layanan daring) dalam format jpg/jpeg/png	Cakupan penerima manfaat 501 orang atau lebih	• LAPORAN SASARAN DAN VERIFIKASI STANDAR PELAYANAN MINIMAL TB DAN HIV
22.	Perbandingan rekapitulasi jumlah unit sebelum dan sesudah yang menerima manfaat inovasi	-	Tidak Tersedia
23.	Laporan belanja yang memuat perbandingan biaya pengeluaran yang dibebankan sebelum dan sesudah penerapan inovasi	-	Tidak Tersedia
24.	Laporan Keuangan yang memuat pendapatan sebelum dan sesudah penerapan inovasi (laporan pembukuan, laporan kas, neraca, saldo, dsb)	-	Tidak Tersedia
25.	Perbandingan rekapitulasi jumlah produk yang dihasilkan atau diperjualbelikan	-	Tidak Tersedia
26.	Dampak atau perubahan yang terukur melalui tren capaian yang positif dalam rentang waktu tertentu, sesuai dengan proses dan tahapan implementasi inovasi daerah yang dilaporkan	-	Tidak Tersedia